

SURVEY PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

HASRAT A AIMANG

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: hasrat@unismuhluwuk.ac.id

Abstrak: Covid 19 merupakan bagian dari tantangan pada dunia Pendidikan, sekolah dituntut untuk mereposisi pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh sekolah, pola, dan strategi pembelajaran perlu dilakukan perubahan agar siswa tetap menerima pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Luwuk pada masa pandemic covid 19. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif berupa mengumpulkan permasalahan dan menyimpulkan berdasarkan fenomena berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada SMP Muhammadiyah Luwuk, pada masa covid 19, mengalami permasalahan hal ini dikarenakan beberapa keterbatasan yang dialami oleh siswa maupun guru

Kata Kunci: Pembelajaran, Pandemi, masa covid 19

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Dengan demikian, dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga dapat mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal. Langkah-langkah yang disusun secara sistematis dalam proses belajar mengajar juga merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yaitu usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Upaya pengembangan strategi mengajar harus lebih diarahkan pada keaktifan optimal belajar peserta didik. Dalam istilah lain juga disebut dengan strategi pembelajaran aktif hal ini juga untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa tertentu, diantara pada masa darurat. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan (Saputri, 2022).

Kenyataan yang terjadi saat ini yaitu banyak terdapat guru yang kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan, mereka kebanyakan masih menggunakan pembelajaran metode ceramah yang dilaksanakan tanpa menyediakan atau menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran yang berlangsung jadi terlihat kaku dan ada kecenderungan fokus hanya kepada guru saja. Hal itu membuat peserta didik menjadi diam di dalam kelas tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik, pada masa covid perlu dilakukan modifikasi pembelajaran.

Dalam kondisi yang seperti itu tidak baik untuk proses pembelajaran peserta didik, karena tidak ada rangsangan yang membuat peserta didik harus berfikir kritis

dan mengeluarkan ide-ide mereka, peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini juga menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik yang dapat menyulitkan proses pembelajaran dan menjadi sangat tidak efektif. Maka dari itu, dibutuhkan strategi pembelajaran oleh para pendidik sehingga dapat membuat ide-ide atau kreatifitas guru semakin berkembang dalam mengolah pembelajaran didalam kelas dan dapat membuat proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan kritis. Salah satu strategi yang dibuthkan yaitu Strategi Pembelajaran Aktif pada masa covid 19. Belajar bermakna adalah target capaian belajar dari rumah. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa membebani dengan tugas dan pekerjaan rumah yang menumpuk. Intinya, bukan tuntutan penguasaan anak di bidang akademik dan mengasah ketajaman kognitif semata tetapi memperhalus karakter dan perkembangan kecakapan hidup (*life skill*) (Suheri Widiyanto, 2022).

Dunia Pendidikan telah mengalami dinamika yang semakin berkembang dan berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran aktif sangatlah diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi-informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Jika siswa diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif, harapannya seorang guru dapat mengajar atau mentransfer ilmu dengan baik. Dimana seorang pengajar tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi bagaimana caranya agar dapat membuat siswa cepat tanggap dan paham dalam pembelajarannya.

Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran aktif mempunyai kedudukan yang cukup penting. Bahkan dapat dikatakan bahwa kunci keberhasilan dari sebuah pembelajaran adalah keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud disini yaitu keterlibatan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik mulai dari telinga, mata, pikiran, emosi, dan sampai ke aktifitasnya yang dialami langsung dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Oleh karenanya, dengan sebuah strategi seorang guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan berhasil.

Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri. Jadi siswa tidak hanya diam mendengarkan materi dari guru dengan metode ceramah saja. Metode mengajar merupakan salah satu cara-cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai survey pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMP Muhammadiyah Luwuk.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Peneliti memilih metode kualitatif karena menginginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Penelitian yang dimaksudkan adalah strategi pelaksanaan pembelajaran aktif di SMP Muhammadiyah Luwuk. Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid di SMP Muhammadiyah Luwuk, serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Aktif di SMP Muhammadiyah Luwuk.

HASIL PENELITIAN

Melalui pendekatan pembelajaran aktif ini, peserta didik akan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki. Disamping itu, peserta didik secara sadar dapat menggunakan potensi sumber pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekitarnya, sehingga lebih terlatih untuk berpikir secara kritis dan tanggap dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami. Pembelajaran aktif menuntut guru sebagai pendidik untuk bekerja secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien.

Namun, dikarenakan adanya pandemi COVID-19 saat ini sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terhambat dan berbalik belakang dengan proses pembelajaran sebelum adanya pandemi. Berdasarkan keputusan rapat oleh pihak SMP Muhammadiyah, sekarang anak didik sudah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka yang diselingi dengan pembelajaran daring. Mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian per kelas, yang dilaksanakan hari senin kelas 7, hari rabu kelas 8, dan hari sabtu kelas 9. Sedangkan hari selasa, kamis dan jumat dilakukan pembelajaran daring. menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah :

“Sebelum dan sesudah pandemi pembelajaran di sekolah mempunyai perbedaan yang sangat jauh sekali. Sebelum pandemi, SMP Muhammadiyah melaksanakan pembelajaran tatap muka dari jam 07.00-13.00. sedangkan setelah adanya pandemi mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka hanya dari jam 08.00-10.00. sehingga pembelajaran yang terjadi sangat tidak efektif dikarenakan waktu pembelajaran yang berlangsung hanya selama 2 jam, dimana materi tidak tersampaikan secara optimal dan tentu saja peserta didik pun tidak sepenuhnya memahami terhadap materi yang diberikan dalam waktu yang singkat tersebut.” (w/ks/27/10/2021)

Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah saat melaksanakan pembelajaran secara daring, menurut Ibu Dewi Mu'min selaku guru mata pelajaran Pkn, dia mengatakan :

“Ketika guru memberikan tugas kepada muridnya, namun murid tersebut lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ada sebagian murid yang mengerjakannya, namun ada sebagian juga yang tidak mengerjakannya. Kemudian pembelajaran daring sulit dilaksanakan dikarenakan ada sebagian murid yang tidak memiliki handphone android untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga hal itu menjadi beban bagi seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran daring.” (w/gr/27/10/2021)

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah Luwuk, jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 50 peserta didik. Adapun media pendukung dalam proses pembelajaran yang disediakan oleh sekolah terdapat ruang kelas, ruang laboratorium dan perpustakaan. Namun tidak memiliki ruang lab komputer, mengingat di zaman yang semakin modern sangat memerlukan adanya komputer untuk melakukan proses pembelajaran sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pengetahuan teknologi. Dalam pengadaan fasilitas yang ada SMP Muhammadiyah menggunakan dana bos yang diolah untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan sekolah. Walaupun demikian, para guru di SMP Muhammadiyah terlihat sangat profesional dan semangat dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Mereka selalu berusaha bagaimana caranya agar dapat menerapkan metode-metode pengajaran yang bisa mendukung pembelajaran aktif di sekolah tersebut. Meskipun ada permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah yakni stres, adapun yang rentan terkena stres adalah peserta didik. Dimana kepala sekolah harus turun tangan dalam mengatasi hal tersebut. Kepala sekolah harus mampu mendiagnosis situasi yang ada dan

melaksanakan tindakan-tindakan melalui komunikasi. Agar tujuan dalam proses penyelenggaraan belajar mengajar dapat tercapai sesuai target.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pembelajaran Aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki. Sehingga belajar itu bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Dalam pembelajaran diperlukan keterlibatan mental serta fisik dari peserta didik. Maka dari itu, adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya yang memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Sehingga pembelajaran peserta didik akan bertahan lama dan tidak akan terlupakan dalam jangka waktu yang lama apabila pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif harus menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Kegiatan pembelajaran aktif tidak terlepas dari peran guru dalam merancang strategi pembelajaran aktif yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran berlangsung penuh makna dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Seorang guru harus memikirkan pendekatan seperti apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Klasifikasi aktivitas peserta didik yang dilakukan di sekolah sangatlah kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam aktivitas atau kegiatan di atas dapat diciptakan maka akan lebih memperlancar kreatifitas guru serta aktivitas belajar peserta didik yang maksimal.

Dalam pembelajaran aktif siswa dituntut untuk aktif bukan guru yang aktif. Guru harus kreatif dalam mengelola proses pembelajaran dan selalu menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga akan melahirkan pengalaman belajar yang aktif. Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah, guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam peran mereka masing-masing. Dimana guru aktif dalam memberikan arahan untuk jalannya suatu proses pembelajaran dan peserta didik aktif dalam menanggapi pembelajaran yang diberikan. Guru dan peserta didik yang berada di dalam kelas saling berinteraksi seperti saling berdiskusi mengenai materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Di SMP Muhammadiyah guru menyiapkan beberapa metode pembelajaran aktif seperti guru memperlihatkan gambar-gambar yang ada di buku dan memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berdiskusi terkait gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian ada juga pembagian peserta didik dalam beberapa kelompok yang diberikan tugas diskusi kemudian dipaparkan di depan kelas sehingga peserta didik dapat berfikir secara aktif dan kreatif.

Kendala yang terjadi merupakan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang ketinggalan informasi terkait materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Hal-hal tersebut menyebabkan penilaian dalam proses pembelajaran tidak mencapai kurikulum. Sehingga penerapan pembelajaran aktif dimasa sekarang sangat tidak efektif. Adapun faktor pendukung strategi pembelajaran aktif sebagai berikut :

a. Guru sebagai pendidik profesional

Guru adalah pendidik yang mendidik secara profesional. Tidak hanya mengajar pada bidang studi yang sesuai keahliannya, tetapi menjadi pendidik generasi muda bangsa. Sebagai pendidik, seorang guru memusatkan perhatiannya terhadap kepribadian siswa. Sebagai guru pengajar, ia juga bertugas mengelola kegiatan belajar peserta didik di sekolah.

b. Penyediaan Alat Peraga/Media

Dalam proses kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Media harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu melalui bantuan media tersebut. Sehingga guru tidak banyak mengeluarkan banyak tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan ajar.

c. Kelengkapan kepastakaan

Kepustakaan juga sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, dapat diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk menambah wawasan terhadap pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Semakin banyak peserta didik yang membaca buku maka akan semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif. (Izzatul Yuanita, 2020)

Kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ditekankan agar apa saja yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah tidak menjadi hal yang sia-sia. Dimana permasalahan yang sering dihadapi yaitu tidak tuntasnya penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, salah satu alasan yang menjadi penyebabnya yaitu kebanyakan peserta didik tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan cepat melupakan materi yang mereka dengarkan. Karena adanya perbedaan antara kecepatan seorang guru menjelaskan didepan kelas dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Peserta didik mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir, yang membuat kerja otak manusia menjadi lambat memproses apa yang diberikan oleh guru secara cepat. Sehingga dengan menerapkan metode-metode pembelajaran aktif dapat membuat peningkatan ingatan peserta didik dalam memahami sesuatu, seperti mereka mempraktekan langsung apa yang akan mereka pelajari sehingga menjadi pengalaman pembelajaran yang efektif untuk diingat.

Peserta didik perlu dilibatkan dalam pembelajaran karena rasa keingintahuan peserta didik terhadap apa yang belum mereka ketahui dapat mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menggali potensi yang mereka miliki dan saling berbagi ilmu pengetahuan yang dipelajari. Guru dan peserta didik menjadi penyebab utama dalam pembelajaran aktif, dimana guru sebagai fasilitator yang dapat membantu memudahkan proses belajar, serta sebagai pengelola yang dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna. Peserta didik juga diharapkan mampu memodifikasi ilmu pengetahuan yang baru mereka terima dengan pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya pernah mereka terima.

Selain itu, peserta didik juga dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang telah diterima dari pendidiknya, sehingga bisa mendapatkan pemecahan terhadap masalah atau hal-hal baru yang mereka hadapi. Dengan demikian peserta didik mampu belajar mandiri, berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus yang telah diberikan oleh guru serta tercipta respons aktif peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran aktif dapat memperkenalkan bagaimana cara mengelola kelas dengan cara yang beragam, tidak hanya berbentuk kegiatan belajar yang klasikal saja. Kegiatan pembelajaran klasikal (ceramah) masih tetap digunakan agar guru dapat memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dengan baik dan jelas. Namun kegiatan belajar klasikal bukan hanya satu-satunya model pengelolaan kelas, melainkan masih banyak bentuk kegiatan lainnya seperti belajar kelompok, kegiatan

belajar berpasangan dengan teman sebangku dan kegiatan belajar perorangan. Masing-masing bentuk kegiatan tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Guru dapat memilih bentuk kegiatan apa saja yang paling tepat berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan ditujui. Bentuk kegiatan yang dipilih setidaknya mampu merangsang peserta didik untuk aktif secara mental. Pembelajaran aktif juga mensyaratkan pemanfaatan sumber pembelajaran yang beraneka ragam secara optimal dalam proses pembelajaran.

Sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan tidak hanya sebatas berasal dari lingkungan sekolah saja misalnya guru, teman laboratorium dan perpustakaan saja. Namun juga terdapat sumber pembelajaran yang berada diluar sekolah seperti masyarakat, objek atau tempat tertentu yang dapat menjadi alternatif media pembelajaran, gejala alam dan narasumber seperti tokoh masyarakat. Pemanfaatan sumber pembelajaran yang beraneka ragam pada masa pandemic covid 19 ini dapat secara optimal mendukung kegiatan belajar serta menantang para peserta didik. Kolaborasi orangtua di rumah sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Selama mengemban tugas ini maka orangtua perlu memperhatikan beberapa faktor dalam memberikan pendidikan terhadap anak (Kusumawati, 2020).

Belajar akan terjadi peningkatan kualitasnya apabila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, saling bertanya dan saling menjelaskan. Itu dapat membantu atau dapat memacu kita dalam berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat yang diperoleh menjadi lebih baik. Anak didik perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayangi oleh rasa takut sekalipun dengan pertanyaan yang menuntut argumen. Karena argumen tersebut dapat membantu mengoreksi pendapat yang didasarkan terhadap bukti.

Pemilihan strategi inilah yang harus ditentukan dengan tepat yaitu sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi sehingga dampak penguasaan siswa baik secara efektif, kognitif, psikomotorik dan prestasi belajar peserta didik. Adapun beberapa ciri-ciri yang harus tampak dalam proses pembelajaran aktif adalah :

- 1) Situasi pembelajaran tetap terkendali selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru sebagai pendidik lebih banyak memberi rangsangan berfikir terhadap peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang telah diberikan, dengan demikian guru tidak begitu mendominasi selama kegiatan pembelajaran, namun peserta didik sendirilah yang selalu aktif mencari, sehingga pembelajaran akan lebih mudah diserap.
- 3) Proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Karena pembelajaran yang bervariasi ini tidak membuat peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran, terlebih melibatkan mereka secara langsung.
- 4) Keberanian peserta didik untuk mengajukan pendapat-pendapat melalui pertanyaan atau pernyataan yang sengaja dirangsang oleh guru sebagai pendidik untuk meltih kepercayaan diri peserta didik. (Widodo, 2015)

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipilih untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran. Salah satu strategi yang tepat untuk pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Aktif dimana melalui pembelajaran aktif peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap pemahamannya sendiri, yang terpenting adalah bagaimana belajar dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Jenis aktifitas siswa dalam pembelajaran menurut Paul B. Diedrich (dalam (Raehang, 2014) membuat suatu daftar yang berisi macam-macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : 1. Visual aktivitas yang termasuk didalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain. 2. Oral aktivitas seperti merumuskan, bertanya

memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara diskusi. 3. Listening activities : menulis cerita, karangan, angket, menyalin, dan laporan. 4. Drawing aktivitas seperti menggambar grafik dan diagram. 5. Motor activities seperti melakukan percobaan dan mengambil keputusan.

Dalam strategi pembelajaran aktif pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Seorang guru bisa mengetahui apa kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif. Adapun kelebihan pembelajaran aktif yaitu dapat meningkatkan keterampilan peserta didik seperti keterampilan berfikir atau memecahkan masalah serta keterampilan komunikasi, dapat meningkatkan keterlibatan aktif para peserta didik, dapat meningkatkan ingatan atas apa konsep yang telah dipelajari, dan dapat meningkatkan gairah belajar didalam kelas. Adapun kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran aktif yaitu ada peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran aktif dikarenakan mereka dituntut untuk aktif didalam kelas dan susah diajak bekerja dalam tim atau kelompok-kelompok yang dibentuk untuk menyiasati pembelajaran aktif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum adanya pandemi COVID-19 guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam peran mereka masing-masing. Dimana guru aktif dalam memberikan arahan untuk jalannya suatu proses pembelajaran dan peserta didik aktif dalam menanggapi pembelajaran yang diberikan. Guru dan peserta didik yang berada di dalam kelas saling berinteraksi seperti saling berdiskusi mengenai materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Namun, dikarenakan adanya pandemi COVID-19 saat ini sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terhambat sehingga banyak keterlambatan adanya pandemi. Media-media pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya seperti laboratorium dan perpustakaan tidak difungsikan secara optimal sesuai dengan kegiatan pembelajaran aktif. Sehingga metode-metode pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran tatap muka menjadi sia-sia. Bahkan pada saat melakukan pembelajaran daring, ketika para peserta didik diberikan tugas oleh gurunya ada sebagian murid yang mengerjakannya, namun ada juga sebagian yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Sehingga Pelaksanaan Pembelajaran Aktif di SMP Muhammadiyah Luwuk untuk sekarang belum terlihat efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Izzatul Yuanita, D. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.561>
- Kusumawati, Y. (2020). *Pembelajaran Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19*. <https://Organisasi.Sragenkab.Go.Id/Pembelajaran-Dari-Rumah-Selama-Masa-Pandemi-Covid-19/>.
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1), 149–167.
- Saputri, Nindi. L. R. D. (2022). *Konsep Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19*. <https://Labschoolfipumj.Sch.Id/Konsep-Pembelajaran-Di-Masa-Pandemi-Covid-19/>.

Suheri Widiyanto. (2022). *Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*.
[Http://lai-Tabah.Ac.Id/Strategi-Pembelajaran-Pada-Masa-Pandemi-Covid-19/](http://lai-Tabah.Ac.Id/Strategi-Pembelajaran-Pada-Masa-Pandemi-Covid-19/).

Widodo, A. (2015). Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Menegemen Sekolah Berbasis ICT*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 84. 1–11.